

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI MELALUI
METODE *FEELING BAND* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KARANGANYAR,
PLUPUH, SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh

**DIAN ANAFIA
NIM. A. 520090048**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd.

NIP/NIK : 196404141984031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : DIAN ANAFIA

NIM : A 520090048

Program Studi : PAUD

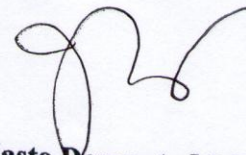
Judul Skripsi :“MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI
MELALUI METODE FEELING BAND PADA ANAK
DIDIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI
KARANGANYAR, PLUPUH,SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2012/2013”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing



Drs. Hasto Daryanto, M. Pd

NIP. 196404141984031002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

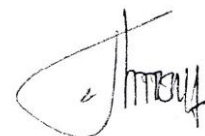
Nama : Dian Anafia
NIM/NIRM : A. 520090048
Fakultas /Progdi : FKIP/ Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI
MELALUI METODE *FEELING BAND* PADA ANAK
DIDIK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI KARANGANYAR, PLUPUH, SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan Ilmu Pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih, menyediakan/mengalih formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (databases), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Juli 2013
Yang Menyerahkan,



Dian Anafia

ABSTRAK
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI MELALUI FEELING BAND
PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI KARANGANYAR
PLUPUH SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dian Anafia A. 520090048 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 105 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya pengembangan kecerdasan emosi anak melalui *metode feeling band* pada anak didik TK Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh anak yang berada di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 anak didik.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam observasi partisipan, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen pada pra siklus anak yang dinyatakan tuntas ada 4 anak dari 15 anak (26,67 %), sedangkan yang belum tuntas ada 11 anak dari 15 anak (73,33%). Pada siklus I dinyatakan tuntas ada 8 anak dari 15 anak (63,33 %), sedangkan yang belum tuntas ada 7 anak dari 15 anak (46,67 %). Pada siklus II dinyatakan tuntas ada 13 anak dari 15 anak (86,67 %), sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak dari 15 anak (13,33 %). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui metode *feeling band* dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak didik TK Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen tahun 2013.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosi, Metode Feeling band*

PENDAHULUAN

Anak usia TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun dan musik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetik dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam "*Multiple Intelegeneses*. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden age*) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan.

The Theory and Practice" mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang dimasa depannya yaitu kemampuan mengembangkan sosial emosi. Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap "Super komputer" yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang. Sperry dan Orritein (2001:12) menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh

jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal.

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan. Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Perkembangan anak yang normal pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak – kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan berdialog. Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan interaksi sosial di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang-orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan interaksi sosial anak-anak. Berdasarkan pengamatan sementara terhadap anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar, Plupuh terhadap perkembangan sosial emosi anak menunjukkan bahwa perkembangannya kurang optimal, masih ditemukan anak yang takut dengan teman sebayanya, ada anak yang cenderung rewel dan ingin selalu ditunggu oleh orang tuanya, serta juga ada anak yang senantiasa memaksakan kehendaknya jika tidak dituruti anak cenderung marah-marah dan nangis. Dari 15 siswa yang ada di Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar Plupuh baru 5 siswa ($\pm 33,3\%$) yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan social emosinya, sedangkan 10 siswa yang lain (terdiri atas 7 perempuan dan 3 laki-laki) dalam perkembangan sosial emosinya perlu ditingkatkan. Permasalahan ini perlu diupayakan penyelesaiannya oleh guru agar tidak berlarut-larut. Telah diupayakan penyelesaiannya oleh guru melalui metode bercerita, dengan bercerita mengenai tokoh hewan maupun manusia agar anak memiliki kematangan sosial emosinya, namun belum mengalami peningkatan yang berarti. Sebagai guru harus selalu memiliki inovasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, maka dicarilah solusi guna meningkatkan kemampuan sosial emosi dengan metode bermain musik dengan perasaan (*feeling band*).

Ketersediaan sumber belajar untuk bermain musik dengan perasaan (*feeling band*) akan dapat membantu pengembangan kemampuan sosial emosi anak dalam menjalani tugas perkembangannya demi menjadi manusia yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut Newcomb dalam Ali Nugroho (2005: 8.13) permainan *feeling band* atau band perasaan adalah permainan membunyikan instrument music sesuai dengan ekspresi perasaan. Alat musik yang digunakan sebaiknya jenis perkusi sehingga anak-anak dapat lebih mudah menggunakannya. Dalam permainan ini, guru berperan sebagai konduktor dalam rangka bersosialisasi dengan orang lain. Ia dapat meminta anak untuk membunyikan alat musiknya dengan ekspresi “marah, sedih, gembira dan lain sebagainya. Anak – anak dapat mencoba

memahami perasaan itu terlebih dahulu sebelum ia mengekspresikannya melalui alat musik yang dipegangnya. Dalam pelaksanaannya sangat mungkin ada anak yang mengalami kesulitan, namun karena kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, ia akan belajar pada anak yang lain. Permainan ini sangat membantu anak untuk melakukan proses katarsis, menyadari perasaannya sendiri dan bersenang senang. Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *feeling band* terhadap kemampuan sosial emosi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul : **Mengembangkan Kecerdasan Emosi Melalui Metode *Feeling Band* Pada Anak Didik Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karanganyar, Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen . Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Juni 2013. Subyek penelitian adalah Guru kelas serta siswa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karanganyar Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Obyek penelitian adalah kecerdasan emosi serta pembelajaran dengan metode *feeling band*.

Jenis penelitian adalah PTK dengan langkah-langkah

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah RBP dilanjutkan mendata seberapa banyak anak yang kecerdasan emosi masih kurang serta menyiapkan perangkat pengajaran dengan Metode *Feeling Band* .

2. Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Anak – anak yang akan ditingkatkan kecerdasan emosi adalah anak – anak yang kecerdasan emosi belum muncul saat di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- 1) Pengumpulan data diri anak yang kemampuan kecerdasan emosi belum muncul

- 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dan memecahkannya.
- 3) Menentukan program pengajaran yang tepat yakni pembelajaran dengan metode *feeling band*

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode *feeling band*
- 2) Anak belajar dalam situasi metode *feeling band*
- 3) Memantau perkembangan kecerdasan emosi yang terjadi pada anak.

c. Tahapan Observasi

Tindakan guru memonitor dan membantu anak jika menemui kesulitan selama pengajaran dengan metode *feeling band*

d. Tahapan Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I, dibuat siklus II yang meliputi :

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- c. Tahap Observasi
- d. Tahap Refleksi.

Demikian juga untuk siklus II, selanjutnya anak mampu memiliki Kecerdasan Emosi .

Sumber data dapat ditemukan melalui pengamatan keseharian yang dilakukan anak, dimana anak sebelumnya masih belum bisa berhitung dengan metode *feeling band*, setelah berlatih dengan pembelajaran mampu berhitung dengan baik.

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan peneliti ada 3 teknik. Teknik tersebut adalah teknik observasi; metode dokumentasi. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan emosi. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan emosi permulaan anak setelah diberikan permainan dengan penggunaan pohon hitung mencapai lebih dari 85% dari keseluruhan anak didik kelompok B

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

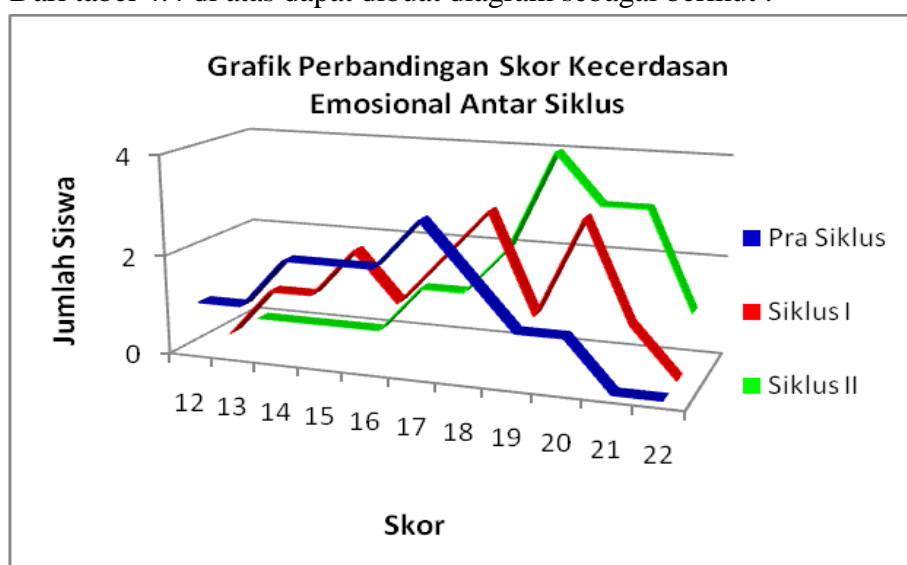
Penelitian yang untuk meningkatkan kecerdasan emosi dengan metode *feeling band* dilakukan dalam 2 siklus mulai dari siklus I, siklus 2. Pada siklus 2

pertemuan 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan kecerdasan emosi siswa Taman Kanak-Kanak Karanganyar Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Perbandingan Hasil Penilaian kecerdasan emosional anak-anak Taman Kanak-kanak Pertiwi I Karanganyar Plupuh Sragen

No	Nilai kecerdasan emosional anak	Perkembangan kecerdasan emosional anak		
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	12	1 siswa	- siswa	- Siswa
2	13	1 siswa	1siswa	- siswa
3	14	2 siswa	1 siswa	- siswa
4	15	2 siswa	2 siswa	- siswa
5	16	2 siswa	1 siswa	1Siswa
6	17	3 siswa	2 siswa	1 siswa
7	18	2 siswa	3siswa	2 siswa
8	19	1 siswa	1siswa	4 siswa
9	20	1 siswa	3 siswa	3 Siswa
10	21	- siswa	1siswa	3 siswa
11	22	- siswa	- siswa	1 siswa
12	Siswa yang tuntas	4 siswa	8 siswa	13 siswa
13	Prsn Siswa Tuntas	26,67 %	53,33 %	86,67%
14	Siswa Tak Tuntas	11 siswa	7 siswa	2 siswa
15	Prsn Siswa Tak Tuntas	73,33 %	46,67 %	13,33 %

Dari tabel 4.4 di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.5. Histogram Perbandingan Hasil Penilaian Kecerdasan Emosional Anak TK pada Sebelum Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kecerdasan emosional anak yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode feeling band dengan media gambar berseri. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Syah (2010: 132) yang menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Kecerdasan emosional anak dengan menggunakan metode feeling band merupakan langkah yang tepat. Kecerdasan emosional anak dengan menerjemahkan isi pesan cerita ke dalam bentuk pemikiran yang cerdas. Peranan metode feeling band sebagai metode pengajaran yaitu : 1. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar. 2. Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar. 3. Dapat membantu daya ingat siswa (retensi) 4. Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain. (Sadiman et-al 2009: 220).

Dengan memiliki kecerdasan emosional secara optimal pada diri anak karena kegiatan metode feeling band yang dikembangkan anak maka anak akan memiliki kepercayaan diri yang cukup yang pada akhirnya anak akan dapat mandiri dalam mengerjakan berbagai tugas yang dihadapinya. Menunjukkan Kecerdasan emosional anak akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya Kecerdasan emosional anak tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar, dalam hal belajar perlu adanya guru yang menuntun anak untuk maju. Terlebih lagi Kecerdasan emosional anak dalam belajar tidak akan muncul apabila anak tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Jadi seorang anak dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) dapat menemukan identitas dirinya, 2) memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, 3) membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, 4) bertanggung jawab atas tindakannya, dan 5) dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Cole dalam Kak Seto (2004: 28) menegaskan, “dalam Menunjukkan Kecerdasan emosional anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur

motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnyanya". Pendapat tersebut mempertegas bahwa di dalam diri anak perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas kognitif secara efektif dan efisien. Anak dapat mempelajari dari pokok bahasan pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media audio visual tanpa bantuan dan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai Menunjukkan Kecerdasan emosional anak-anak yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes". Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut.

Sehingga dengan metode feeling band akan membuat anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berprestasi. Kecerdasan emosional anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kecerdasan emosional anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode feeling bandsesuai dengan tahapan perkembangan anak di usia dini (kelompok bermain) berkecenderungan keinginan untuk bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa.

1. Kecerdasan emosional anak Taman Kanak-kanak Pertiwi I Karanganyar Plupuh Sragen pada siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 21 (87,5 dalam skala 100), skor terendah 13 (54,17 dalam skala 100) dengan rata-rata 17 (70,83 dalam skala 100) sehingga siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kecerdasan emosional memadai atau memiliki nilai lebih 75 dalam skala 100) ada 8 anak dari 15 anak (63,33 %), sedangkan yang belum tuntas ada 7 anak dari 15 anak (46,67 %)
2. Kecerdasan emosional anak Taman Kanak-kanak Pertiwi I Karanganyar Plupuh Sragen pada siklus II menunjukkan skor tertinggi adalah 22 (91,67 dalam skala 100), skor terendah 16 (66,67 dalam skala 100) dengan rata-rata 19 (79,17 dalam skala 100) sehingga siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kecerdasan emosional memadai atau memiliki nilai lebih 75 dalam skala 100) ada 13 anak dari 15 anak (86,67 %), sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak dari 15 anak (13,33 %)

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui metode feeling band dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak TK Pertiwi I Karanganyar Plupuh Sragen tahun 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, 2004. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali Nugraha, 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Pusat Percetakan UT.
- Chosiyah, 2001. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surakarta: BPK UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2008. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bawazir, Djauharah. 2006. *Pembinaan Kecerdasan Pada Anak*. Jakarta: www.google.com
- HB Sutopo, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- Goleman, Daniel, 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://novaoktryani.blogspot.com/2012/12/pengaruh-emosi-terhadap-penyesuaian.html>
- <http://nelfiautama.blogspot.com/2012/12/pengembangan-sosial-emosionsl-pada-anak.html>
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kak Seto. 2004. *Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Lexy J. Moloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Maimunah Hasan, 2010. *PAUD (Pendidikan Usia Dini) Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Diva Press.

- Martuti, 2010. *Mendirikan & Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Humberto. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Jtetjep Roehadi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.1. Jakarta : UI Press
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reni Akbar Hawdi, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Grasindo
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana
- Saphiro, Lawrence E. 2008. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sari, Nur Bahadian. 2005. *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. Bogor: KH. Kharisma Buka Aksara
- Satiardama, Monty P dan Zahra, Roswiyani P. 2004. *Cerdas Dengan Musik*. Jakarta: Puspa Swara
- Singgih D. Gunarso, 2001. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan*. Bandung : Diponegoro.
- _____, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soemiarti Patmonodewo, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suparmayanto, Toto. 2004. *Pengembangan Media Rekam Untuk Mengenal dan Mengukur Bakat Musik Anak*. Semarang: UNNES
- Syamsu Yusuf, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kamus, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Wirdamayanti. "Studi Deskripsi Tentang Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Outbound pada Anak 4-5 Tahun". Skripsi (Jakarta: UNJ, 2003)
- Wikipedia Indonesia. 2006. *Teori Musik*. www.google.com